

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang permodalan bank.

1) Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) berjudul Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah. Penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) masalah yang dikemukakan adalah apakah LDR, PR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel terpilih adalah Bank BPD Jawa Barat, Bank BPD Jawa Timur, Bank BPD Riau, Bank BPD Jawa Tengah, dan Bank BPD Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012.
3. Variabel APB, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012.
4. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012.
5. Variabel BOPO, ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai periode kuartal II tahun 2012.
6. Dari variabel yang digunakan peneliti terdahulu ini yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal pertama tahun 2009 sampai periode kuartal kedua tahun 2012 yaitu APB.

2) Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013. Penelitian ini

mengangkat masalah mengenai apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan sampel terpilih adalah BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Maluku, dan BPD Sulawesi Tenggara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014) adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel LDR, IPR, IRR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2013.
3. Variabel APB, BOPO, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2013.
4. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2013.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE

yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2013 adalah variabel ROE.

3) Eko Sulianto (2015)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel terpilih adalah Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Permata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) adalah :

1. LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.
2. Rasio LDR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

3. IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2014.
4. BOPO, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2014.
5. APB, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2014.
6. Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2014 adalah variabel NPL.

4) Moh. Agil Abdul Hakim (2015)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Moh. Agil Abdul Hakim (2015) berjudul Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel terpilih adalah Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank OCBS NISP, dan Bank PAN Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Agil Abdul Hakim (2015) adalah :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.
3. Variabel LAR, APB, ROE, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.
4. Variabel IPR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.
5. Diantara variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan II tahun 2014 adalah variabel FBIR.

5) Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014. Pada penelitian ini (Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) masalah yang dikemukakan yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel terpilih adalah Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, dan Bank PAN.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai tahun 2014 kuartal II.

2. Variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014.
3. Variabel IPR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014.
4. Variabel LDR, IRR dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014.
6. Dari variabel yang digunakan peneliti terdahulu ini yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai kuartal II tahun 2014 yaitu APB.

6) Wita Intan Permata Prima (2017)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima (2017) berjudul Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel terpilih adalah Bank Victoria Internasional, Bank Woori Saudara Indonesia 1906, dan Bank QNB Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima (2017) adalah :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016.
2. Variabel LDR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016.
3. Variabel BOPO, IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016.
4. Variabel LAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016.
5. Variabel IPR, NPL, APB, FBIR, ROA, ROE mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II 2016.

6. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan periode triwulan II tahun 2016 adalah variabel LAR.

Tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antar rujukan yang digunakan dengan penelitian sekarang.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank sebagai pendukung pemecahan masalah pada penelitian ini.

2.2.1 Permodalan Bank

Dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas permodalan bagi bank diperlukan tambahan modal selain persyaratan KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum), hal tersebut digunakan sebagai antisipasi jika terjadi krisis keuangan dan mengganggu stabilitas keuangan bank, serta untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang.

Kasmir, (2012 : 298-300) menyatakan bahwa Permodalan terdiri dari dua macam, yaitu modal inti (merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas) dan modal pelengkap (merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif).

1. Modal Pelengkap

a. Modal pinjaman

Modal pinjaman merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Cadangan yang dibentuk dengan membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat tidak diterimanya seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

c. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan yang dibuat dari selisih penilaian kembali aktiva tetap.

d. Pinjaman subordinasi

Pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.

2. Modal Inti

a. Modal disetor

Modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai peraturan

b. Agio saham

Agio saham merupakan kelebihan dana (*surplus*) harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham

d. Cadangan umum

Cadangan yang didapat dari penyisihan laba ditahan atau dari laba bersih yang dikurangi dengan pajak.

e. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan merupakan bagian laba yang setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu bank.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Andika Mayasari, Djoko Budi Setiawan (2013)	Carla Magno Araujo Amaral (2014)	Eko Suliarto (2015)	Moh. Agil Abdul Hakim (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)	Wita Intan Permata Prima (2017)	Aditiya Pangestu (2018)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Penelitian	BPD Jawa Barat, BPD Riau, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur	BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Maluku, dan BPD Sulawesi Tenggara	Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, Bank Permata	Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank OCBS NISP, dan Bank PAN Indonesia	Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Pan Indonesia	Bank Victoria Internasional, Bank Woori Saudara Indonesia 1906, dan Bank QNB Indonesia	Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu, QNB Indonesia, Bank Sinarmas, dan Bank Keb Hana Indonesia
Periode Penelitian	Kuartal I 2009 - Kuartal II 2012	TW I 2009 - TW IV 2013	TW I 2010 - TW IV 2014	TW I 2010 - TW II 2014	TW I 2010 - Kuartal II 2014	TW I 2011 - TW II 2016	TW I 2012 - TW II 2017
Data dan Metode Pengumpulan Data	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Wita Intan Permata Prima (2017), Eko Suliarto (2015), Carla Magno Araujo Amaral (2014), Moh. Agil Abdul Hakim (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Aditiya Pangestu (2017)

f. Laba ditahan

Laba ditahan (*retained earning*) merupakan laba bersih setelah pajak dan telah diputuskan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk dibagikan dalam bentuk dividen.

g. Laba tahun lalu

merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah pajak.

h. Rugi tahun lalu

Rugi tahun lalu merupakan kerugian yang dialami pada tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan

Laba yang telah didapatkan pada tahun buku berjalan setelah dikurangkan oleh utang pajak.

j. Rugi tahun berjalan

Rugi yang dialami dalam tahun buku yang sedang berjalan.

Bank harus menyediakan modal minimum yang diatur dalam peraturan OJK NOMOR 11/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Peraturan yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur minimum permodalan bagi bank yaitu :

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko Peringkat 1.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR bagi bank dengan profil risiko Peringkat 2.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR bagi bank dengan profil risiko Peringkat 3.
- 4) 11% sampai 14% dari ATMR bank dengan profil risiko peringkat 4 atau 5.

2.2.1.1 Solvabilitas

Kasmir (2012:322), menyatakan bahwa solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Kasmir (2012:322-325) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Primary Ratio* (PR), *Capital Ratio* (CR), *Risk Assets Ratio* (RAR), dan *Secondary Risk Ratio* (SRR).

1. *Primary Ratio* (PR)

PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh *Capital Equity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur PR adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Capital Ratio* (CR)

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus yang digunakan untuk mengukur CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Modal Bank} + \text{Cadangan kerugian pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Risk Assets Ratio* (RAR)

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan deposito berjangka. Rumus yang digunakan untuk mengukur RAR adalah :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset} - \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Secondary Risk Ratio* (SRR)

SRR merupakan rasio yang digunakan untuk penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur SRR adalah :

$$SRR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Pendapat Kasmir (2012 : 322 - 325) tersebut didukung oleh Veithzal Rivai, dkk, (2013:470) yang menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mengukur solvabilitas.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal CAR yang memadai untuk menjaga kecukupan modal likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah CAR.

2.2.2 Kinerja keuangan bank

Kasmir (2012 : 310) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Laporan keuangan menunjukkan kinerja bank selama periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi mengenai aset yang dimiliki bank dan kewajiban-kewajiban bank jangka panjang maupun pendek. Manfaat laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pemilik modal mengetahui kinerja bank tersebut,

serta menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga sebagai penilaian kinerja manajemen yang bersangkutan.

2.2.2.1 Likuiditas

Veithzal Rivai dkk, (2013 : 145) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. bank penting untuk mengelola likuiditas secara baik untuk memperkecil risiko yang likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Keberhasilan suatu bank dalam manajemen likuiditasnya dapat diketahui dari :

1. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang.
2. Kemampuan memenuhi permintaan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya.
3. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana.
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam kas.

Mengatur tingkat likuiditas sangat penting dalam pengelolaan dana bank agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana, bank perlu mengatur dana secara efektif. Veithzal Rivai dkk, (2013 : 482 - 485) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rumus mengukur LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri atas tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

2. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b) Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

3. Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur CR adalah :

$$\text{QR} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) *Liquid assets* dihitung dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yang meliputi kas, giro BI dan giro pada bank lain.
- b) *Short term borrowing* meliputi giro, dan kewajiban segera jatuh tempo.

Pendapat Veithzal Rivai dkk, (2013 : 145) tersebut didukung oleh Kasmir, (2012 : 315 - 316) yang menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

4. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* adalah :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) *Cash asset* meliputi kas, giro BI, giro bank lain, aktiva likuid dalam valas.
- b) Total deposit meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

5. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga meliputi Sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri atas tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan LAR.

2.2.2.2 Kualitas aktiva

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2012 : 519) menyatakan bahwa Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda. Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan Kualitas Aktiva Produktif.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Ikatan Bankir Indonesia, (2014 : 177) menyatakan bahwa NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit meliputi jumlah kredit pihak ketiga (pihak terkait dan tidak terkait).

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Veithzal Rivai, dkk (2013 : 474) menyatakan bahwa APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB yang semakin besar mengindikasikan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan bank. Rumus untuk mengukur APB adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Aktiva Produktif Bermasalah meliputi total aktiva produktif dengan kualitas

kurang lancar, diragukan, dan macet,

- b) total aktiva produktif terdiri atas penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi, dan aset-aset yang diambil alih.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Viethzal Rivai, dkk, (2013 : 474 - 475) menyatakan bahwa KAP merupakan perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, diragukan, macet) dengan total *earning assets* meliputi kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank, dan penyertaan. Rumus untuk mengukur KAP yaitu :

$$KAP = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP dibentuk meliputi total PPA yang telah dibentuk yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.
- b. PPAP wajib meliputi total PPA wajib dibentuk pada kualitas aktiva produktif.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.2.3 Sensitivitas pasar

Veithzal Rivai, dkk (2013 : 485) menyatakan bahwa Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi nilai tukar sangat mempengaruhi pada tingkat keuntungan bank. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate*

Risk (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Mudrajad Kuncoro Suhardjono, (2012 : 273) menyatakan bahwa IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Bunga yang cenderung naik menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Rumus untuk mengukur IRR yaitu :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) meliputi SBI (Sertifikat Bank Indonesia) + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*) meliputi giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2012 : 274) menyatakan bahwa PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Rumus untuk mengukur PDN adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas-Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Aktiva valas yaitu meliputi giro pada bank lain + penempatan pada bank lain surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu meliputi giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito +

surat berharga diterbitkan + pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* tagihan dari kewajiban komitmen kontijensi (valas).

- c) Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN secara ekuitas) yaitu meliputi modal disetor + agio + opsi saham + modal sumbangan + dana setoran modal + selisih penjabaran laporan keuangan + selisih penilaian kembali aktiva tetap + laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga + selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan + pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

2.2.2.4 Efisiensi

Veithzal Rivai, dkk (2013 : 480 - 483) menyatakan bahwa Efisiensi digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya ops.}}{\text{total pend. ops.}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional meliputi beban bunga dan beban operasional selain bunga.

- b) Total pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur FBIR yaitu:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pend.ops diluar pend.bunga}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meliputi pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, provisi dan komisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan dari transaksi spot dan derivatif.
- b) Pendapatan operasional meliputi pendapatan dari hasil kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

2.2.2.5 Profitabilitas

Veithzal Rivai, dkk (2013 : 480 - 491) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)* .

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset bank. ROA yang semakin tinggi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak yaitu laba tahun berjalan sebelum pajak, laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b) Total aset meliputi rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak yaitu perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b) Ekuitas meliputi modal tahun sebelumnya + total modal inti periode sekarang kemudian dibagi dua.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan

bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. Rumus untuk mengukur NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih meliputi pendapatan bunga dikurangi biaya bunga (provisi dan komisi).
- b) Aktiva produktif meliputi deposito berjangka, kredit pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM.

2.2.2.6 Pengaruh antar variabel bebas dengan variabel tergantung

Pembahasan mengenai pengaruh antara variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM dengan variabel terikat CAR yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank akan meningkat. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding kenaikan dana pihak ketiga.

Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dan Wita Intan Permata Prima (2017) membuktikan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andhika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), dan Moh. Agil Abdul Hakim (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Charla Magno Araujo Amaral (2014), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki suatu bank. Peningkatan LAR ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba dan modal bank akan naik dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank akan meningkat. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan total aset yang dimiliki bank. Peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima (2017) membuktikan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan Moh. Agil Abdul Hakim (2015) membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total kredit maka mengakibatkan biaya pencadangan mengalami kenaikan lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Andhika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Moh. Agil Abdul Hakim (2015), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Charla Magno Araujo Amaral (2014), dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh yang berlawanan atau negatif terhadap CAR, karena apabila terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, maka mengakibatkan kenaikan pencadangan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga bank, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari Dan Djoko Budi Setiawan (2013), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015), Moh. Agil Abdul Hakim (2015) dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Charla Magno Araujo Amaral (2014) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR apabila persentase peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL, ketika pendapatan suku bunga mengalami kenaikan lebih besar daripada kenaikan biaya bunga maka pendapatan juga akan naik, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal dan CAR akan meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila peningkatan persentase IRSL lebih besar daripada peningkatan persentase IRSA, jika peningkatan biaya bunga lebih besar daripada pendapatan suku bunga maka menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan IRR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Charla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015), Moh. Agil Abdul Hakim (2015), dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa IRR secara parsial

memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR apabila Aktiva Valas mengalami persentase peningkatan lebih besar daripada persentase pasiva valas. Nilai tukar yang meningkat mengakibatkan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal dan CAR akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Moh. Agil Abdul Hakim (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh berlawanan arah atau negatif terhadap CAR karena apabila terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Charla

Magno Araujo Amaral (2014), Moh. Agil Abdul Hakim (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh searah atau positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat, modal dan CAR akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agil Abdul Hakim (2015) membuktikan bahwa Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh yang searah atau positif terhadap CAR, hal tersebut disebabkan apabila peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal dan CAR akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agil Abdul Hakim (2015) membuktikan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Charla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa ROA

secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

10. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila ROE terjadi peningkatan mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal dan CAR akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Carla Magno Araujo Amaral (2014) membuktikan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Muhammad Agil Abdul Hakim (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Wita Intan Permata Sari (2017) membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

11. Pengaruh NIM terhadap CAR

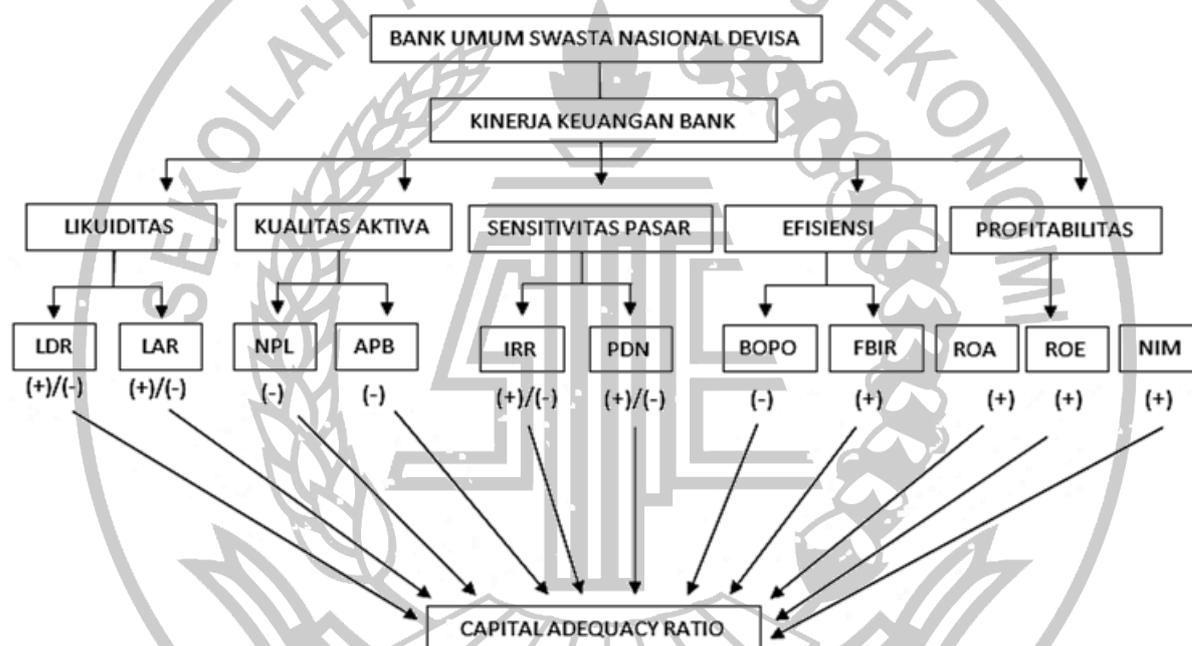
NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila NIM mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan aktiva produktif, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Andhika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Wita Intan Permata Prima (2017), dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013)

membuktikan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Muhammad Agil Abdul Hakim (2015) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasar latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu :

1. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.